



PAPER – OPEN ACCESS

## Penataan Kembali Aksesibilitas Pada Kawasan Pantai Cermin Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Serdang Bedagai

Author : Dian Aswatul Sinurat dan B O Y Marpaung  
DOI : 10.32734/ee.v2i1.411  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Penataan Kembali Aksesibilitas Pada Kawasan Pantai Cermin Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Serdang Bedagai

Dian Aswatul Sinurat<sup>1</sup>, B O Y Marpaung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup>Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara Jalan Perpustakaan Gedung J, Medan 20155

<sup>1</sup>aswatuldian@gmail.com, <sup>2</sup>beny.marpaung@usu.ac.id

## Abstrak

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya alam, terutama di bidang wisata bahari. Pantai Cermin terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan, karena lokasinya yang strategis dan akses yang mudah untuk menuju kawasan tersebut. Permasalahan aksesibilitas pada kawasan ini adalah kondisi sistem transportasi, sirkulasi kendaraan dan parkir, serta sirkulasi pejalan kaki yang tidak terkoneksi antara objek wisata satu dan lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari analisa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koridor Jalan Pantai Gudang Garam dan Jalan Mayjen H. T Rizal Nurdin yang merupakan koridor utama menuju kawasan penelitian tidak optimal dimanfaatkan untuk sirkulasi kendaraan bermotor maupun sirkulasi pejalan kaki. Perencanaan sirkulasi kendaraan bermotor dilakukan pada seluruh jalan di kawasan Pantai Cermin dengan menambah dimensi lebar jalan dan menyediakan area parkir di setiap objek wisata. Perencanaan sirkulasi pejalan kaki kawasan Pantai Cermin dilakukan dengan pengaturan dan penataan di area tepi pantai dan pedestrian di sepanjang koridor jalan utama kawasan dan juga merancang jalur kendaraan yang terintegrasi dengan jalur pejalan kaki untuk memudahkan mobilitas manusia.

Kata kunci: Aksesibilitas; Sirkulasi; Parkir; Pejalan kaki

## Abstract

Indonesia is the largest archipelagic country in the world that is rich in natural resources, especially in the field of marine tourism. Cermin Beach is located in Serdang Bedagai Regency, North Sumatra. This beach is crowded with tourists, because of its strategic location and easy access to the area. Accessibility problems in this area are the condition of the transportation system, vehicle circulation and parking, and pedestrian circulation that is not connected between one and the other tourist objects. Data collection in this study uses the method of observation, interviews and documentation. The results of this research analysis concluded that Jalan Gudang Garam and Jalan Mayjen. H. T Rizal Nurdin which is the main corridor to the research area were not optimally utilized for circulation of motorized vehicles or pedestrian circulation. Planning for motorized vehicle circulation is carried out on all roads in the Cermin Beach area by adding the width dimension of the road and providing parking area in each tourist attraction. Planning for pedestrian circulation in the Cermin Beach area is done by setting up and structuring on the coast and pedestrian areas along the main road corridor of the area and also designing vehicle lines integrated with pedestrian pathways to facilitate human mobility.

Keywords: Accessibility; Circulation; Parking; Pedestrians.

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya alam, terutama di bidang wisata pantai. Indonesia dipenuhi wilayah pesisir yang memiliki pantai-pantai yang indah, termasuk di provinsi Sumatera Utara. Kawasan pesisir pantai sebagai destinasi wisata bahari yang cukup mendatangkan keuntungan besar bagi penduduk setempat. Salah satu wilayah pesisir yang ramai dikunjungi wisatawan adalah kawasan Pantai Cermin yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Serdang Bedagai [1], sumber daya pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai terbagi atas beberapa jenis mulai dari wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari. Kawasan Pantai Cermin merupakan objek wisata bahari pilihan utama masyarakat Serdang Bedagai dan beberapa daerah lain yang berada didekatnya, karena lokasinya yang strategis dan akses yang mudah untuk menuju kawasan tersebut. Potensi wisata kawasan Pantai Cermin tidak didukung dengan adanya sirkulasi yang terintegrasi antar setiap objek wisata. Hal ini terjadi akibat tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi pada area masuk menuju kawasan wisata Pantai Cermin terutama di hari libur.

Shirvani [2], sirkulasi merupakan salah satu alat paling bermanfaat untuk membangun lingkungan kota. Sirkulasi dapat membentuk, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas dan pengembangan kota. Menurut Departemen Pekerjaan Umum [3], jalur pejalan kaki merupakan lintasan yang diperuntukkan untuk berjalan kaki yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada

pejalan kaki. Jalur pejalan kaki dapat berupa trotoar, penyeberangan sebidang (penyeberangan zebra dan penyeberangan pelican), dan penyeberangan tidak sebidang [4]. Jalur pejalan kaki merupakan jalur yang dibuat terpisah dari jalur kendaraan umum, biasanya terletak bersebelahan atau berdekatan dengan jalur kendaraan [5].

Kondisi jalan pada kawasan Pantai Cermin sempit dan tidak tersedia parkir untuk kendaraan. Lebar jalan saat ini tidak memadai untuk dilewati oleh kendaraan umum seperti bus. Apabila kawasan Pantai Cermin direncanakan menjadi tujuan wisata tepi air yang berhasil maka dimensi jalur sirkulasi kendaraan harus memadai untuk dilalui oleh bus wisata yang besar. Kepadatan ini terjadi akibat banyaknya kendaraan yang masuk menuju kawasan wisata Pantai Cermin terutama di hari libur. Kondisi eksisting parkir pada kawasan ini terdapat di setiap objek wisata, tetapi tidak tertata dengan baik. Hal ini mengakibatkan tidak terhubungnya objek wisata satu dan lainnya. Sehingga membutuhkan perencanaan untuk menata kembali sirkulasi kendaraan dan parkir pada kawasan ini.

Jika ditinjau dari sirkulasi pejalan kaki dan promenade diketahui kawasan Pantai Cermin tidak memiliki jalur khusus pejalan kaki dan promenade. Area sepanjang garis pantai yang seharusnya dapat direncanakan untuk jalur pejalan kaki dan promenade ditutupi oleh bangunan permanen. Hal ini juga membutuhkan perencanaan untuk menata kembali sirkulasi pejalan kaki pada kawasan ini. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menata kembali sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi pejalan kaki pada Kawasan Pantai Cermin sehingga kawasan ini dapat menjadi tujuan wisata tepi air yang berhasil.

## 2. Studi Banding Sejenis

Peneliti melakukan studi kasus pada Port of Melbourne Waterfront, Australia [6]. Kondisi sistem transportasi umum Melbourne saat ini sudah baik jika dibandingkan dengan kota-kota lain di sekitar Melbourne. Permasalahan terkait sistem sirkulasi di Port of Melbourne saat ini adalah:

- Karena lalu lintas di sepanjang jalur Bay Trail cukup padat, masyarakat Melbourne merasakan adanya permasalahan yang terjadi antara pengendara sepeda (dan moda transportasi aktif lainnya) dan pejalan kaki.
- Pembangunan kembali pada 1-7 Waterfront Place di masa yang akan datang harus menyediakan akses publik menuju kawasan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi terkait jalur pejalan kaki dan jalur bersepeda adalah:

- Memprioritaskan pejalan kaki dan pengendara sepeda dengan meningkatkan kenyamanan di rute pejalan kaki dan rute bersepeda.
- Membangun Promenade dan Bay Trail sebagai pusat aktivitas di sepanjang pantai (Gambar 1)

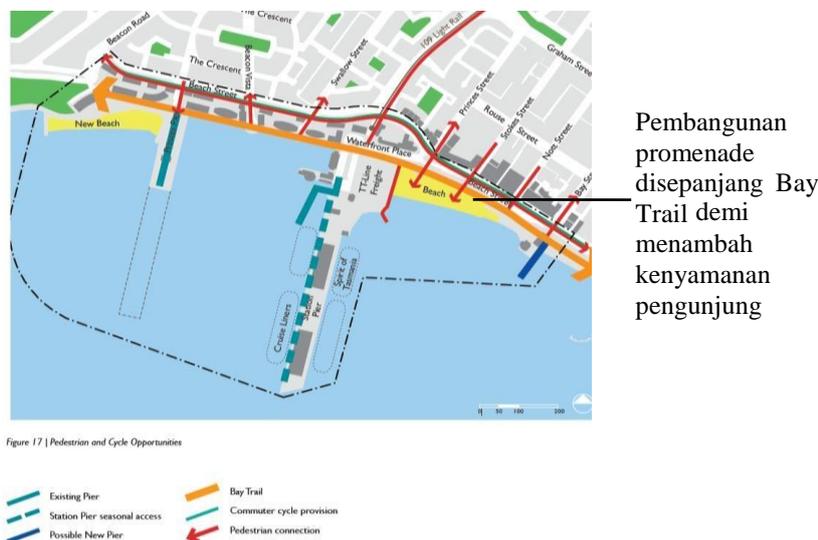


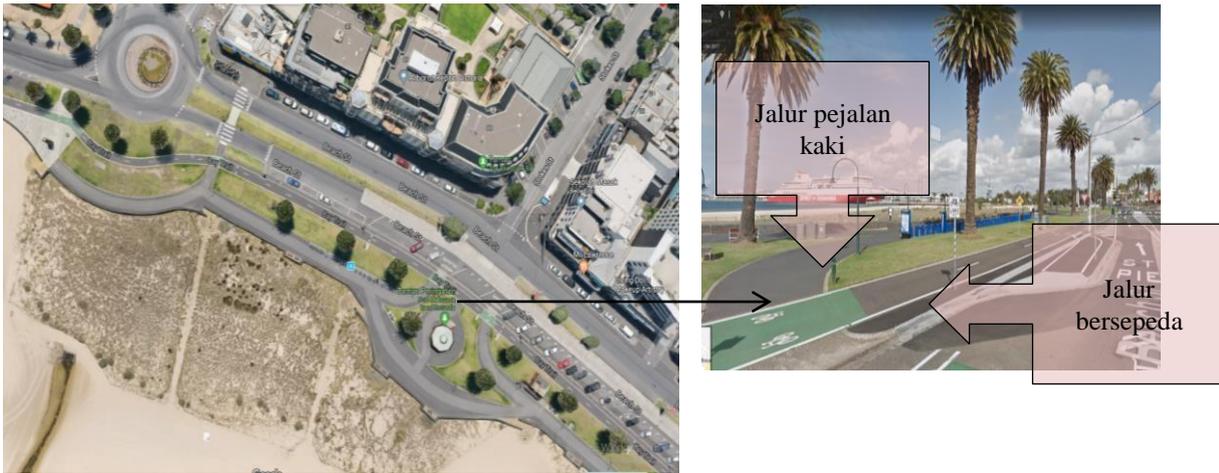
Figure 17 | Pedestrian and Cycle Opportunities

Existing Pier  
Station Pier seasonal access  
Possible New Pier  
Bay Trail  
Commuter cycle provision  
Pedestrian connection

Gambar 1. Pembangunan Promenade di Bay Trail

Sumber : Port Melbourne Waterfront Urban Design Framework (City of Port Phillip, August 2016)

- Mengurangi permasalahan antara pejalan kaki dan pengendara sepeda di Bay Trail dengan cara memisahkan kedua jalur tersebut. Tujuan dari pemisahan jalur ini adalah untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di sekitar jalur pantai/bundaran daerah tepi laut (Gambar 2).



Gambar 2 . Pemisahan jalur pejalan kaki dan jalur bersepeda  
Sumber : analisa pribadi

Sedangkan solusi terkait jaringan lalu lintas dan parkir kendaraan adalah:

- Mencegah penggunaan Beach Street sebagai jalan utama untuk lalu lintas pulang-pergi dengan cara mengalihkan pengguna jalan menuju Bay Street dan Graham Street (jalan arteri) sebagai alternatif lain menuju Westgate Bridge (Gambar 3).



mengalihkan aktivitas lalu lintas menuju Bay Street dan Graham Street

Gambar 3. Skema pengalihan jalur lalu lintas  
Sumber : analisa pribadi

- Memanfaatkan area trotoar yang bersebelahan dengan jalur dan tepi pantai dengan mengubah beberapa parkir sebelumnya berbentuk sudut 45° menjadi parkir parallel.
- Mendesain ulang parkir mobil dengan memanfaatkan ruang secara lebih efisien sehingga dapat mengakomodasi lebih banyak ruang parkir mobil (Gambar 4).



Gambar 4. Penataan ulang  
Sumber : analisa

### 3. Metode Penelitian

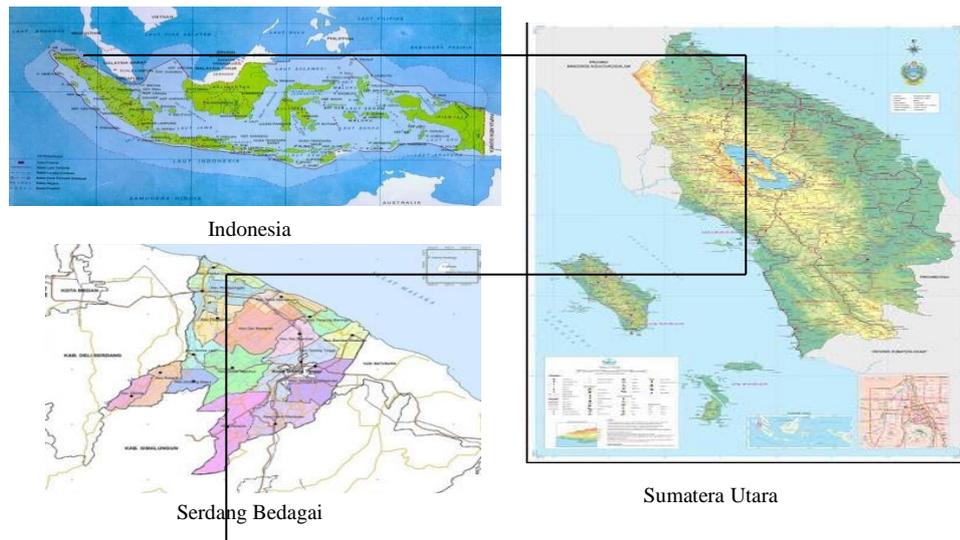
Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, dimana data didapatkan melalui analisa teori, studi banding dan pengamatan langsung terkait kondisi eksisting untuk memudahkan penelitian. Objek yang diobservasi adalah data visual dari kawasan penelitian yang dapat diamati secara langsung. Data observasi ini difokuskan pada pengamatan objek-objek visual sirkulasi di kawasan Pantai Cermin sebagai data utama. Objek pengamatan yaitu: kendaraan berjalan, berhenti, parkir; sepeda motor berjalan, berhenti, parkir; volume lalu lintas, kondisi koridor jalan, badan jalan, trotoar, aktivitas PKL, aktivitas bangunan fungsional, dan aktivitas wisata di tepi pantai. Adapun jalan yang diamati diantaranya, koridor utama menuju kawasan wisata Pantai Cermin, yaitu Jalan Mayjen H. T Rizal Nurdin, Jalan Pantai Gudang Garam, dan Jalan Pematang Pasir. Ketiga jalan ini merupakan jalan utama menuju kawasan wisata. Selain jalan utama, peneliti juga mengamati kondisi tepi pantai yang seharusnya direncanakan sebagai promenade.

### 4. Kajian Perencanaan dan Perancangan

#### 4.1 Lokasi Penelitian

Kawasan perencanaan terletak di desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin. Kawasan perencanaan memiliki luasan  $\pm 650$  ha. Secara administratif batasan perencanaan kawasan Pantai Cermin adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Timur : Desa Pantai Cermin Kiri
- Sebelah Selatan : Desa Kota Pari
- Sebelah Barat : Sungai Ular, Kabupaten Deli Serdang

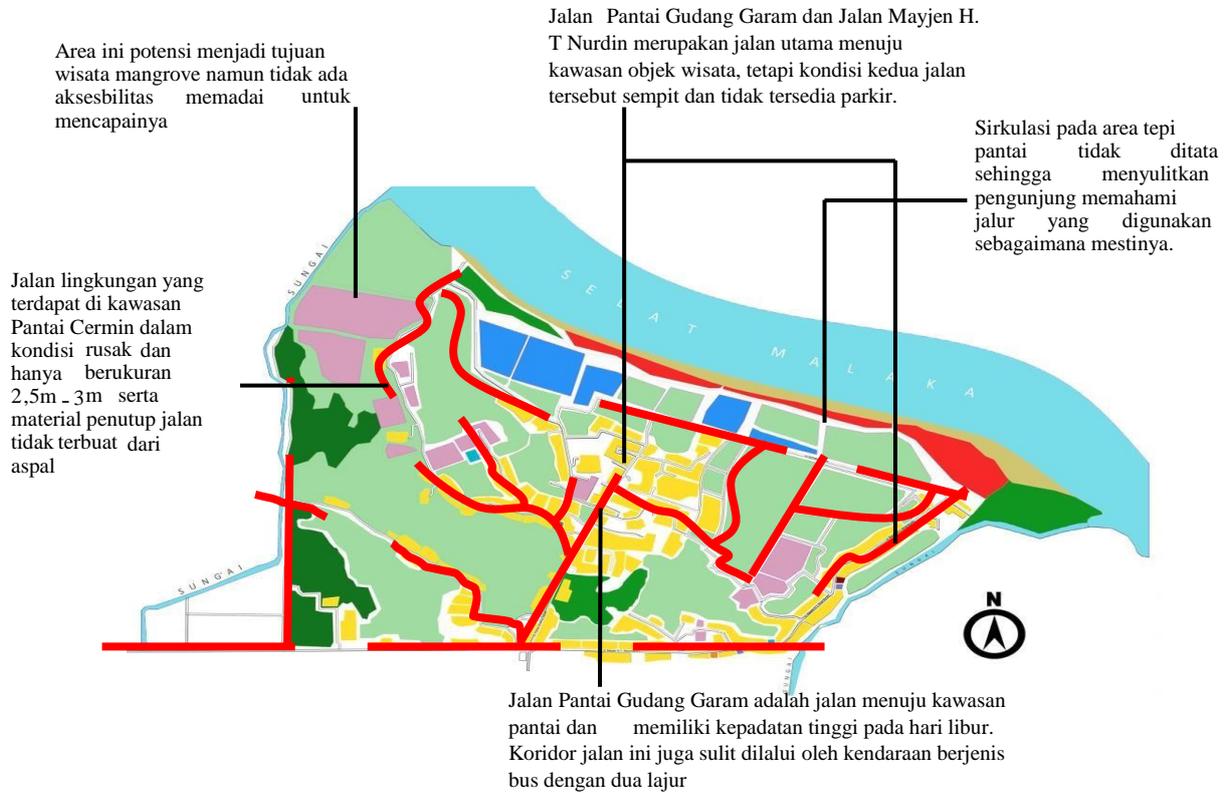


Gambar 5. Peta Kawasan penelitian  
Sumber : Analisa pribadi

#### 4.2 Sirkulasi Kendaraan dan Parkir

Kondisi jalan pada kawasan Pantai Cermin sempit dan tidak tersedia parkir untuk kendaraan. Lebar jalan saat ini tidak memadai untuk dilewati oleh kendaraan umum seperti bus. Apabila kawasan Pantai cermin direncanakan menjadi tujuan ekowisata yang berhasil maka dimensi jalur sirkulasi harus memadai untuk dilalui oleh bus wisata yang besar. Kepadatan terjadi akibat banyaknya kendaraan yang masuk menuju kawasan wisata Pantai Cermin terutama di hari libur. Kondisi eksisting parkir pada kawasan ini

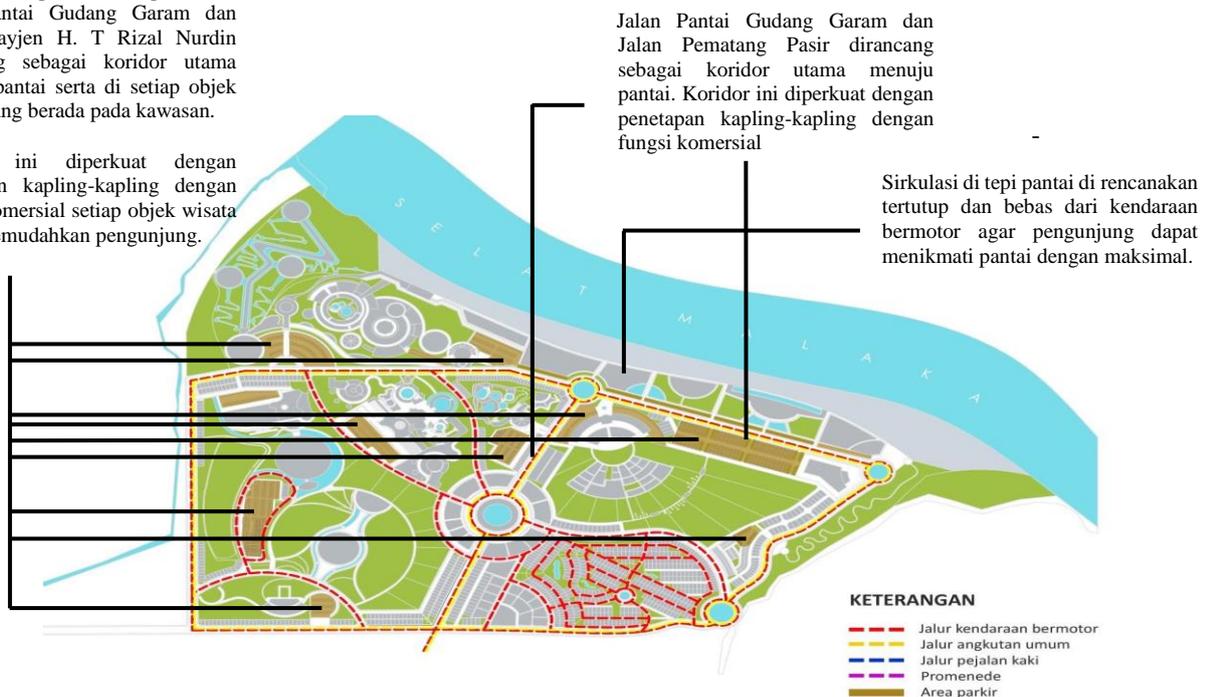
terdapat di setiap objek wisata, tetapi tidak tertata dengan baik. Hal ini mengakibatkan tidak terhubungnya objek wisata satu dan lainnya. Sehingga membutuhkan perencanaan untuk menata kembali sirkulasi kendaraan dan parkir pada kawasan ini. Perencanaan kawasan Pantai Cermin dilakukan dengan pengaturan dan penataan akses menuju objek wisata agar dapat ditempuh dengan berjalan kaki, sepeda dan kendaraan bermotor serta penyediaan fasilitas parkir yang terintegrasi antar objek wisata untuk memudahkan mobilitas pengunjung. Perencanaan sirkulasi kendaraan bermotor dilakukan pada seluruh jalan di kawasan Pantai Cermin. Adapun kondisi aksesibilitas eksisting pada kawasan perencanaan adalah sebagai berikut(Gambar 6 dan 7):



Gambar 6. Kajian Aksesibilitas Eksisting di Kawasan Perencanaan

Perencanaan parkir ditempatkan di Jalan Pantai Gudang Garam dan Jalan Mayjen H. T Rizal Nurdin dirancang sebagai koridor utama menuju pantai serta di setiap objek wisata yang berada pada kawasan.

Koridor ini diperkuat dengan penetapan kapling-kapling dengan fungsi komersial setiap objek wisata untuk memudahkan pengunjung.



Gambar 7 . Perencanaan Jalur Sirkulasi Kendaraan dan Parkir di Kawasan Perencanaan

#### 4.3 Sirkulasi Pejalan Kaki dan Promenade

Jika ditinjau dari aksesibilitas, khususnya sirkulasi pejalan kaki dan promenade diketahui kawasan Pantai Cermin tidak memiliki jalur khusus pejalan kaki dan promenade. Perencanaan sirkulasi pejalan kaki kawasan Pantai Cermin dilakukan dengan pengaturan dan penataan di area tepi pantai dan pedestrian di sepanjang koridor jalan utama kawasan Pantai Cermin dan juga merancang jalur kendaraan yang terintegrasi dengan jalur pejalan kaki untuk memudahkan mobilitas manusia. Perencanaan promenade pada kawasan Pantai Cermin akan diwujudkan dengan menyediakan jalur promenade di sepanjang tepi pantai. Adapun perencanaan sirkulasi pejalan kaki dan promenade pada kawasan Pantai Cermin adalah sebagai berikut (Gambar 7):



Gambar 8 . Perencanaan Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki di Kawasan Perencanaan

## 5. Kesimpulan

Kondisi jalan pada kawasan wisata Pantai Cermin sempit dan tidak tersedia parkir untuk kendaraan. Selain itu, tidak ada sirkulasi untuk pejalan kaki untuk memudahkan pengunjung menikmati kawasan wisata. Perencanaan aksesibilitas Pantai Cermin dibagi dalam dua bagian, yaitu perencanaan sirkulasi kendaraan dan parkir serta perencanaan sirkulasi pejalan kaki dan promenade. Perencanaan kawasan Pantai Cermin dilakukan dengan pengaturan dan penataan akses menuju objek wisata agar dapat ditempuh dengan berjalan kaki, sepeda dan kendaraan bermotor serta penyediaan fasilitas parkir yang terintegrasi antar objek wisata untuk memudahkan mobilitas pengunjung. Perencanaan sirkulasi kendaraan bermotor dilakukan pada seluruh jalan di kawasan Pantai Cermin. Perencanaan sirkulasi pejalan kaki kawasan Pantai Cermin dilakukan dengan pengaturan dan penataan di area tepi pantai dan pedestrian di sepanjang koridor jalan utama kawasan Pantai Cermin dan juga merancang jalur kendaraan yang terintegrasi dengan jalur pejalan kaki untuk memudahkan mobilitas manusia.

## Referensi

- [1] Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033.
- [2] Shirvani, Hamid, 1984. The Urban Design Process, Van Nostrand Reinhold Company, New York
- [3] Umum, D.P., 1999. Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki pada Jalan Umum. Jakarta: PT. Mediatama Septakarya.
- [4] Supriyanto, S., 2016. KONSEP THE CITY OF PEDESTRIAN. JURNAL DIMENSI, 1(2).
- [5] Danisworo, M., 1991. Teori Perancangan Urban. Program Studi Arsitektur Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung.
- [6] Urban Design Framework. (2013) "Port Melbourne Waterfront". Published by: City of Port Phillip . <http://www.portphillip.vic.gov.au/port-melbourne-udf.html>